

**UPAYA ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mencapai Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan oleh:

MUKTISARI ANDAYANI

F 100 090 212

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

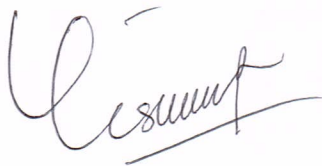
**UPAYA ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Yang diajukan oleh:

MUKTISARI ANDAYANI
F 100 090 212

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji:

Pembimbing Skripsi,



(Lisnawati Ruhaena, S.Psi.M.Si.,Psi)

Tanggal, 6 Maret 2014

**UPAYA ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Yang diajukan oleh:

MUKTISARI ANDAYANI

F 100 090 212

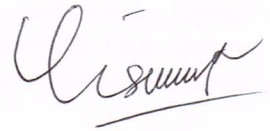
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Maret 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

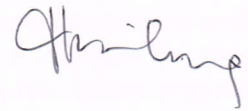
Penguji utama

Lisnawati Ruhaena, S.Psi.M.Si., Psi




Penguji pendamping I

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi.M.Psi.



Penguji pendamping II

Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si.



Surakarta, 13 Maret 2014
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,

Taufik, M.Si., Ph.D

UPAYA ORANG TUA BEKERJA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Muktisari Andayani
Lisnawati Ruhaena, S.Psi.M.Si., Psi
Muktisari05@gmail.com
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABTRAKSI

Proses perkembangan seorang anak memerlukan peran dan dukungan dari orang-orang terdekat supaya tercapai perkembangannya. Namun dengan berkembangnya era modernisasi tak jarang para orang tua menggeser peran dan fungsinya dalam keluarga. Peran orang tua dalam mendidik anak terutama yang berkaitan dengan proses membaca sangatlah penting. Anak akan lebih cepat dapat membaca jika diajarkan secara kontinyu oleh orang tua sendiri, hal ini dimaksudkan agar anak lebih siap jika sudah memasuki bangku sekolah. Artinya peran dukungan lingkungan rumah sangat diperlukan oleh anak supaya proses pengembangan kemampuan membaca anak tidak terhambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

Penentuan informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan berdasarkan ciri-ciri dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria dari informan penelitian ini adalah ibu yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo yang mengembangkan kemampuan membaca anak pada kelas 1 SD. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengambil 6 informan ibu yang mengembangkan kemampuan membaca anak pada kelas 1 SD yang merupakan pegawai dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pertama rutinitas dan kebiasaan orang tua bekerja untuk mendampingi anak belajar yaitu pada malam hari. Dan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan cara menyediakan fasilitas seperti media kartu dan buku bacaan, membacakan buku bacaan yang menarik perhatian anak, menggunakan metode belajar sambil bermain, dan meyerahkan kegiatan belajar kepada guru les dan pembantu. Kedua dampak yang dihadapi orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca yaitu orang tua merasa lelah ketika pulang kerja sehingga orang tua hanya menyediakan fasilitas belajar untuk anak tanpa adanya pendampingan belajar hal ini yang membuat anak menjadi sering protes. Ketiga upaya yang dilakukan oleh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu dengan cara mengetahui kondisi dan jadwal anak sehari-hari, mendatangkan guru pendamping untuk mengajari anak belajar, mengajak anak ke perpustakaan daerah, dan juga mengajak anak untuk pergi ke toko buku.

Kata kunci : *upaya, orangtua bekerja, kemampuan membaca*

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat membutuhkan kasih sayang dan pemeliharaan dalam proses perkembangan. Dari proses perkembangan ini seorang anak memerlukan peran dan dukungan dari orang – orang terdekat supaya tercapai perkembangannya. Namun dengan berkembangnya era modernisasi tak jarang para orang tua menggeser peran dan fungsinya dalam keluarga. Hal ini yang menjadikan semua lapisan masyarakat ingin menyejahterakan kehidupan baik bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Untuk bidang pendidikan pemerintah menerapkan UU No.20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan BAB III pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi segenap masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa membaca merupakan fungsi tertinggi dari sistem kerja otak sehingga hanya dapat dilakukan oleh

manusia, dimana hal ini menjadi kunci utama seseorang untuk dapat masuk pada ruang ilmu dan pengetahuan. Keaktifan membaca saat ini sangat dibutuhkan dan menjadi kemampuan dasar yang sangat penting bagi kemajuan masyarakat maupun individu terutama bagi anak-anak.

Di dalam dunia pendidikan, membaca menjadi penting fungsi dan kedudukannya yaitu sebagai modal utama membuka jendela dunia. Hal ini berdasarkan pada keyakinan bahwa membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, semua informasi itu tidak akan dapat diperoleh jika tidak didahulukan dengan adanya kemampuan membaca seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2008) bahwa membaca erat hubungannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat tentang apa yang dibaca. Maka kemampuan membaca seorang anak sebaiknya diajarkan pada masa anak – anak terutama pada rentang usia 5 sampai 8

tahun karena pada dasarnya anak yang berada di usia tersebut sudah diperkenalkan mulai tentang huruf dan kata – kata. Cara seperti ini lebih mempersiapkan anak – anak dapat membaca ketika memasuki bangku sekolah dasar yang sebenarnya sudah diharuskan lancar dan memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dibagi menjadi 2 tahap hal tersebut sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2010) yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Tahap pemula ini diterapkan membaca untuk anak – anak yang baru mengenal huruf dan kata biasanya yang termasuk dalam tahap ini anak PAUD dan TK biasanya pada usia 4 sampai 6 tahun, sedangkan tahap lanjutan dimaksudnya untuk anak yang sudah dapat merangkai kata demi kata dan nantinya merangkai menjadi sebuah kalimat hal ini diterapkan untuk anak – anak yang sudah mulai untuk masuk dalam bangku sekolah dasar terutama kelas 1 dan 2 SD yaitu usia 7 sampai 8 tahun. Belajar membaca bagi anak yang kondusif itu berada direntang usia 4 sampai 8 tahun yaitu usia anak TK sampai kelas 2 SD. Jadi tanpa

adanya latar belakang membaca yang baik anak akan mengalami kesulitan jika di usia 8 sampai 9 tahun tidak dapat membaca dengan baik. Sehingga untuk menjadi pembaca yang baik sangat tipis harapannya, biasanya anak akan benar-benar menolak sekolah dan seluruh proses belajar (Hainstock, 2002). Mengatasi hal tersebut diperlukan peran dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga dimana peran orang tua dirasa sangat penting dalam mendampingi anak belajar membaca. Sehingga kemampuan membaca itu akan timbul dari dirinya sendiri tetapi perlu adanya peran dan dukungan dari pihak - pihak luar salah satunya keluarga. Dimana orang tua menjadi pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak.

Banyaknya fenomena mengembangkan kemampuan membaca seperti saat ini yang memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh masyarakat terutama bagi anak yang memiliki orang tua bekerja. Dampak positif yang dirasakan anak yang memiliki orang tua bekerja yaitu anak akan merasa selalu mendapat fasilitas yang

lengkap dari orang tua seperti memasukan anak dalam sekolah yang memiliki fasilitas baik, diberikan buku bacaan yang lengkap, bahkan tak jarang juga orang tua memberikan les tambahan untuk anak. Sedangkan terdapat juga dampak negatif yang dirasakan anak ketika orang tua bekerja yaitu kurangnya perhatian dan pendamping berkaitan dengan proses belajar membaca yang dilakukan orang tua pada anak, dan kurang adanya pemberian contoh membaca yang diajarkan oleh orang tua. Sehingga dirasakan oleh anak – anak bahwa keluarga merupakan sosok paling penting dalam perkembangan psikologis anak. Keluarga merupakan tempat paling penting dimana seorang anak akan mendapatkan dasar bentuk kemampuannya agar besoknya bisa menjadi manusia yang berhasil (Gunarsa, 2004). Oleh karena itu tugas orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Dimana orang tua memandang bahwa membaca sebagai hal yang paling penting, karena dengan membaca anak akan membuka jendela disemua bidang ilmu (Guthrie, 2003). Dibuktikan dari banyaknya penelitian

yang menyatakan bahwa orangtua yang memberikan dorongan dan bantuan pada anaknya secara khusus, dapat memberikan efek yang sangat besar. Dimaksudkan disini adalah seorang anak yang selalu dipantau perkembangan psikologisnya oleh orang tua akan lebih mudah teratasi proses perkembangannya dibanding dengan yang tidak.

Anak yang tidak mendapat dukungan tampak terlihat dari kurangnya pendampingan orang tua terhadap anak hal ini dapat dilihat dari anak yang memiliki orang tua bekerja. Dimana keduanya dituntut untuk bekerja selama kurang lebih 9 jam per harinya dalam seminggu. Ini berarti orang tua berada di luar lingkungan keluarga berkisar antara pukul 08.00 sampai 17.00 WIB. Padahal idealnya seseorang itu menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari kurang lebih 15 jam. Bisa dibayangkan berapa waktu yang tersisa yang dipakai untuk keluarga dirumah. Hal ini belum lagi terjadi pada orang tua yang harus bekerja diluar kota dimana mereka harus menempuh perjalanan pulang-pergi (*nglaju*) yang juga akan memerlukan

waktu untuk menempuh jarak sekian kilometer agar dapat kembali kerumah masing-masing.

Fenomena ini sering terjadi, dimana banyak pasangan suami dan istri yang sama-sama bekerja kurang memperhatikan perkembangan anak. Orang tua yang bekerja hanya memiliki waktu berinteraksi dengan anak yang terbatas. Sehingga lebih senang melimpahkan tugas pengajaran terutama dalam hal belajar membaca pada guru, tetapi seperti yang semua orang ketahui bahwa didalam kelas formal perhatian guru akan terpecah jadi tidak mungkin seorang guru dapat memperhatikan satu anak. Untuk itu sebagai tambahan anak belajar membaca selain di sekolah sangatlah penting peran orang tua dalam membantu anak belajar membaca di rumah maka diperlukan komunikasi yang baik dimana orang tua sebagai pendamping belajar membaca anak di rumah. Oleh karenanya kemampuan membaca perlu dimunculkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses membaca.

Perkembangan anak sangatlah bergantung dengan keterlibatan orang

tua dalam pendampingan belajar anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan upaya – upaya yang dilakukan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Soeharto (2002) upaya merupakan bagian dari aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan-nya, maka ia dinyatakan sudah melakukan suatu upaya. Jadi upaya merupakan bagian dari usaha atau suatu cara yang sudah terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tercapai apa yang diinginkan.

Menurut Ginting (2005) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami teks yang tertulis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nanda (2003) bahwa membaca erat hubungannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat

tentang apa yang dibaca, untuk menciptakan pengertian melalui pengalaman yang dimiliki seseorang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca seorang anak sangat dipengaruhi oleh proses belajar, dimulai dengan pengenalan simbol-simbol lanjut pada pengenalan huruf, dilanjutkan lagi dengan pengenalan kata yang nantinya berakhir pada kalimat sehingga anak akan memahami isi dari teks tertulis.

Terdapat 2 aspek penting dalam kemampuan membaca, yaitu aspek kemampuan mekanis (*mechanical skill*) dan kemampuan pemahaman (*comprehension skill*):

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya membaca menurut Prasetyono (2008) yaitu: faktor internal, faktor eksternal. Termasuk dalam faktor eksternal meliputi belum kesediaanya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, keluarga etnis, pengaruh teman sebaya, orangtua, guru.

Menurut Cochrane (dalam Elifia, 2012) terdapat kurang lebih lima tahap dalam perkembang

kemampuan membaca anak yaitu: a) Tahap Megis (*Magical stage*), b) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Orang Tua Bekerja

Dalam sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami istri. Menurut Niken & Theresia (2004) suami merupakan sosok seorang ayah yang memiliki tugas sebagai pencari nafkah yang baik, tujuannya agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Tetapi di era sekarang ini tak jarang juga wanita yang bekerja dengan alasan supaya mandiri sehingga secara ekonomi tidak bergantung pada suami, menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, serta mengembangkan prestasi atau keahlian yang lain.

Hambatan dan dukungan menjadi faktor umum yang menjadi pembeda antara individu dalam pengambilan keputusan bekerja. Menurut Bright (2004) pengambilan keputusan bekerja dipengaruhi oleh: a) Kepentingan, b) Gambaran langsung mengenai pekerjaan atau kegiatan, c) Kegiatan yang relevan, d) Kondisi kerja, e) Pikiran positif tentang kegiatan, d) dan pengalaman.

Faktor yang menyebabkan konflik orang tua dalam bekerja antara lain:

- a. Tekanan maksudnya adalah beban kerja yang terlalu banyak
- b. Waktu yang mengharuskan pekerjaan tepat waktu dan membuat seseorang dikejar *deadline*.

Menurut Netemeyer (dalam Prawitasari, 2007) membagi dimensi konflik antara pekerjaan-keluarga melalui *work-family conflict scale* antara lain:

- a. Tuntutan peran umum dimana orang tua dituntut untuk bertanggung jawab, komitmen terhadap keluarga
- b. Konflik berdasarkan waktu konflik ini akan muncul ketika sebagai orang tua jumlah waktu yang diberikan kepada keluarga dirasa kurang terpenuhi.
- c. Konflik berdasar ketegangan diakibatkan karena peran dalam keluarga ataupun pekerjaan mengganggu atas salah satu peran tersebut.

Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak

Upaya merupakan cara, tindakan atau usaha yang terencana dilakukan oleh seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam mengembangkan kemampuan membaca perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan proses membaca sangatlah penting dalam proses belajar anak. Terutama peran dari seorang ibu dimana seorang ibu bekerja dituntut untuk melakukan peran ganda yang seimbang agar nantinya tidak menimbulkan konflik, hal ini sejalan dengan penelitian Apperson (2002) peran ganda mayoritas dimiliki oleh pria dan wanita yaitu menjadi orang tua dan pekerja yang mengharuskan mereka untuk bekerja *full-time*. Hal ini menimbulkan konflik, dan menempatkan wanita memiliki tingkatan konflik lebih tinggi dibanding pria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis dengan maksud untuk mengembangkan pemahaman mengenai bentuk hambatan yang dilakukan oleh orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Penentuan informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan berdasarkan ciri-ciri dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria dari informan penelitian ini adalah ibu yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo yang mengembangkan kemampuan membaca anak pada kelas 1 SD. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengambil 6 informan ibu yang

mengembangkan kemampuan membaca anak pada kelas 1 SD yang merupakan pegawai dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama adalah proses dimana peneliti menggali data melalui wawancara yang dilakukan di tempat yang telah disepakati bersama. Tahapan yang kedua adalah proses observasi yang dilakukan secara berkala dan pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga melengkapi data dengan proses dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara dan yang berkaitan dengan proses pengembangan kemampuan membaca.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif naratif yaitu menceritakan dengan runtut data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang diperoleh dari hasil wawancara. Dan untuk observasi dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terdiri dari 6 orang tua (ibu-ibu) bekerja, maka dapat diketahui Terbentuknya upaya mengembangkan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari orang lain terutama lingkungan terdekat yaitu keluarga dimana orang tua menjadi pemeran utama dalam proses mengembangkan kemampuan membaca anak. Menurut Guthrie (2003) bahwa orangtua memandang membaca sebagai hal yang paling penting, karena dengan membaca anak akan membuka jendela disemua bidang ilmu.

Seluruh informan dalam penelitian ini memberikan upaya terbaik dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Beragam cara yang orang tua terapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca kepada anak-anak, disesuaikan dengan kemampuan serta keinginan anak. Orang tua yang terlibat langsung dalam kegiatan mengembangkan kemampuan membaca ini menjadikan orang tua tersebut lebih paham mengenai

bagaimana orang tua bekerja mengembangkan kemampuan membaca anak. Dalam penelitian ini, informan yang berprofesi sebagai ibu yang bekerja terikat dengan ikatan dinas di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu dengan menyediakan fasilitas seperti berlangganan majalah anak-anak dan membelikan buku-buku yang menarik untuk anak-anak, membacakan buku cerita supaya anak juga tertarik pada buku, membuatkan alat bantu belajar membaca dan mempratekannya, membuatkan soal, berperan aktif mengetahui kondisi dan *mood* anak, melakukan kegiatan belajar yang santai tapi serius yaitu dengan diselingi permainan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan mengenai upaya – upaya yang dilakukan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak

kelas 1 SD cara orang tua tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca di rumah meliputi menyediakan fasilitas seperti berlangganan majalah anak-anak dan membelikan buku-buku yang menarik untuk anak-anak, membacakan buku cerita supaya anak juga tertarik pada buku, membuatkan alat bantu belajar membaca dan mempratekannya, membuatkan soal, berperan aktif mengetahui kondisi dan *mood* anak, melakukan kegiatan belajar yang santai tapi serius yaitu dengan diselingi permainan.

Dampak yang dihadapi setiap informan bervariasi adapun dampak yang dihadapi orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca yaitu anak – anak akan protes karena mereka tidak pernah diperhatikan secara tampak seperti teman – teman yang lain, anak menjadi merasa iri terhadap kakaknya karena dulunya sering di ajarkan membaca, orang tua terkadang sudah merasa capek dan lelah ketika sampai di rumah dan masih harus menemani dan mengajari anak belajar.

Menurut seluruh informan dalam penelitian ini upaya yang sudah

dilakukan orang tua bekerja dalam mengatasi kendala sudah efektif karena tidak memaksakan anak untuk belajar jika anak sedang tidak *mood* belajar, orang tua mampu menciptakan suasana baru bagi anak yaitu belajar sambil bermain agar anak tidak merasa jenuh atau bosan, dan orang tua tetap mampu menjaga komunikasi walaupun orang tua sibuk bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi subyek penelitian diharapkan dapat memberikan yang terbaik kepada anak-anak mereka, karena anak akan lebih berkembang bila hubungan antara orang tua dan anak sangat baik. Orang tua memberikan waktu luang kepada anak disela-sela kesibukan mereka.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai hubungan orang tua dan anak secara psikologis hingga dapat berimbas pada perkembangan anak dalam belajar

terutama mengembangkan membaca anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2003). Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasi dalam penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apperson. (2002). Women Managers and The Experience of Work-Family Conflict. *American Journal of Undergraduate Research vol.1*
- Bright, JIM E.H.& Robert G.L. P& Sharon W.& Joanna E. (2004). *The role of social context and serendipitous events in career decision making. International journal for education and vocational guidance*.
- Dardjowidjojo, S. (2010). Psikolinguistik, pengantar pemahaman bahasa manusia. Unika Atma Jaya, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Davis, K. (2000). *Human Relations at Work The Dinamik of Organization Behavior*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Djamarah. (2008). *Psikologi belajar*. Ed. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijanti, J.E. (1999). “Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi di John Robert Powers Surabaya”, *Anima*. Vol 123 No 2.
- Elifia. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Di Taman Kanak – Kanak Agam. Padang: *Jurnal Pesona PAUD* Vol.1 No. 1.
- Ginting, V. (2005). Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia Serta Minat Membaca Murid. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Penabur*-Vol. 4 No.4.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologis praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Guthrie, E. (2003). *Anak sempurna atau anak bahagia?.* Bandung: Qanita Mizan
- Hainstock, E.G. (2002). *Montessori untuk sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Herdiansyah, H.(2010). Metodologi Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: *Jurnal*

- Pendidikan Penabur-* No.03/Th.III.
- Marliyah. (2004). *Hubungan Antara Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dengan Pembuatan Keputusan Karir pada Remaja*. Jurnal Provitae Vol.2 No.3
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani
- Moleong, L.J. (2002). *Metodoogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2007). *Metodoogi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono, A. (2008). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murtiningrum, A.(2005). Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan – Keluarga Terhadap Stress Kerja dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Modernisasi (Studi Kasus Pada Guru SMP 3 Negeri Di Kabupaten Kendal). *Thesis*. (online)
http://eprinis_undip.ac.id/15215/1/Afina_Murtiningrum.pdf
 (diunduh pada tanggal 13 september 2013)
- Niken & Theresia. (2004). Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra. Jakarta: Jurnal Psikologi Vol.2 No.1.
- Papalia, D.E, Feldman, R.D, & Old, S.W. (2004). *Human Development*, 9th edition, New York: McGraw Hill.
- Poerwandari, E, K. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. LPSP3, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prasetyono, D S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Think: Yogyakarta.
- Prawitasari, A. K. (2007). Hubungan *Work-Family Conflicts* dengan Kepuasan Kerja pada Karyawati Berperan Jenis Kelamin Androgini di PT. Tiga Putra Abadi Perkasa Cabang Purbalingga. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakmat J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Weigel, D.J & Martin, S. 2005. *Literacy and Language Development*. University of Nevada Cooperative Extension and Agricultural Experiment Station.
- Soeharto, I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.

Yulia, A. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Gramedia

Yusuf, A.M. (2005). *Kiat sukses dalam karir*. Padang: Ghalia Indonesia